

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada studi kasus *continuity of care* ini membahas tentang kesenjangan antara teori dan hasil dari asuhan kebidanan komprehensif yang telah penulis lakukan mulai dari *ante natal care*, *intranatal care*, bayi baru lahir, *post natal care*, neonatus, dan pelayanan kontrasepsi pada Ny.T usia 38 tahun G2P1A0 HPHT 20 Februari 2023. TP 27 November 2023. Kontak pertama dimulai pada tanggal 20 Oktober 2023 yaitu pada masa usia kehamilan 34 minggu dengan pembahasan sebagai berikut :

Tahapan Asuhan	Masalah/Keluhan	Intervensi yang dilakukan	Rasionalisasi Tindakan
Kehamilan	Pada kunjungan ke 1 usia kehamilan 34 minggu dengan tidak ada keluhan	Asuhan Kehamilan Normal: memberikan pelayanan kepada ibu hamil, memberikan KIE tentang - tanda bahaya kehamilan trimester III -,menjelaskan tentang tanda tanda persalinan ,-persiapan persalinan, -pentingnya minum fe dan kalsium.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehamilan merupakan periode dramatis terhadap kondisi biologis wanita disertai dengan perubahanperubahan psikologis, dan terjadinya proses adaptasi terhadap pola hidup dan proses kehamilan itu sendiri (Pratiwi & Rusinani, 2020). 2. Tanda bahaya pada kehamilan trimester III (29 – 42 minggu) yaitu perdarahan pervaginam, sakit kepala yang hebat, penglihatan kabur, bengkak di muka atau tangan, pengeluaran cairan pervaginam (ketuban pecah dini) (Wd Erty Hikma, 2022). 3. Tanda awal persalinan yaitu perut mules mules

			<p>yang teratur , timbulnya semakin sering dan semakin lama,keluar lender darah dari jalan lahir (Buku KIA)</p> <p>Tanda tanda persalinan sudah masuk yaitu terjadinya penipisan dan pembukaan servik,kontraksi uterus yang regular dan mengakibatkan perubahan servik (Frekuensi minimal 2 kali dalam 10 menit),cairan lender bercampur darah (Show) melalui vagina (Buku APN ,2017).</p> <p>4. Persiapan persalinan, tentang tanggal taksiran persalinan, pendamping saat persalinan, persiapan tabungan atau tubulin, siapkan kartu jaminan Kesehatan Nasional, rencanakan pertolongan persalinan oleh nakes di faskes, siapkan KTP, kartu keluarga, dan keperluan lain untuk ibu dan bayi yang akan dilahirkan, siapkan lebih dari 1 orang yang memiliki golongan darah yang sama dan bersedia menjadi pendonor bila diperlukan,siapkan kendaraan jika sewaktu waktu diperlukan. pastikan ibu dan suami menyepakati amanat persalinan dalam stiker p4k dan sudah ditempelkan di depan rumah ibu hamil, rencanakan ikut KB</p>
--	--	--	---

			<p>setelah bersalin (Buku KIA)</p> <p>5. Pentingnya minum fe dan kalsium :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menambah asupan nutrisi pada janin • Mencegah anemia defisiensi zat besi • Mencegah pendarahan saat masa persalinan • Menurunkan risiko kematian pada ibu karena pendarahan pada saat persalinan(Is Susiloningtyas, 2009) <p>Tak hanya untuk menunjang pertumbuhan tulang dan gigi, kalsium bagi janin saat kehamilan juga diperlukan guna mengoptimalkan pertumbuhan hati, saraf, dan otot yang sehat. Perkembangan detak jantung janin yang normal, proses pembekuan darah, serta peredaran darah juga melibatkan peran dari asupan kalsium yang cukup.</p> <p>Mengingat begitu pentingnya mineral ini untuk tumbuh kembang janin di dalam kandungan, ibu hamil dianjurkan untuk memenuhi kebutuhan kalsium dari beragam sumber makanan dan minuman.</p>
	<p>Pada kunjungan ke 2 usia 35 minggu dengan Tidak Ada</p>	<p>Asuhan Kehamilan Normal: memberikan pelayanan kepada</p>	<p>1. Ibu hamil membutuhkan zat gizi yang lebih banyak dibandingkan dengan</p>

	Keluhan	ibu hamil, memberikan KIE tentang pola istirahat yang cukup dan asupan nutrisi, Menjelaskan Kembali tentang tanda tanda bahaya kehamilan pada trimester III.	keadaan tidak hamil. Hal ini disebabkan karena selain untuk ibu zat gizi dibutuhkan bagi janin. Janin tumbuh dengan mengambil zat-zat gizi dari makanan yang dikonsumsi oleh ibu dan dari simpanan zat gizi yang berada di dalam tubuh ibu. Selama hamil seorang ibu harus menambah jumlah dan jenis makanan yang dimakan untuk mencukupi kebutuhan pertumbuhan bayi dan kebutuhan ibu yang sedang mengandung bayi serta untuk memproduksi ASI (Dwi Pratiwi Kasmara, 2023). 2. Tanda bahaya kehamilan trimester III yaitu sakit kepala yang hebat, penglihatan kabur, bengkak di wajah dan jari-jari tangan, keluar cairan pervaginam, gerakan janin tidak terasa dan nyeri perut yang hebat. Perdarahan pada trimester III antara lain plasenta previa (pembukaan ari-ari yang menutupi jalan lahir, perdarahan solusio plasenta, perdarahan dari pecahnya sinus marginalis serta perdarahan dari pecahnya vasa previa (Windyati, 2016).
Persalinan	Nyeri persalinan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan ibu menghadapi persalinan normal tanpa rasa cemas dan stres akibat 	<ul style="list-style-type: none"> • Nyeri persalinan merupakan kondisi fisiologis yang dialami hampir semua ibu bersalin. Nyeri persalinan

		<p>nyeri persalinan yang dirasakan dengan meminimalisir nyeri persalinan pada kala I fase aktif dengan teknik akupresur.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terpenuhi kebutuhan fisik dan psikologis pada masa persalinan dengan teknik relaksasi. 	<p>kala 1 fase aktif diakibatkan oleh dilatasi serviks dan distensi korpus uteri (Mustafida <i>et al.</i>, 2019).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik akupresur dapat digunakan sebagai alternatif untuk menurunkan tingkat nyeri tanpa menimbulkan efek-efek yang merugikan. Akupresur dilakukan pada titik SP 6 dan Li4 untuk mengelola nyeri persalinan dengan merangsang tubuh melepaskan senyawa endorphine yang merupakan pereda sakit alami. Endorphine juga menciptakan perasaan nyaman dan enak (Ariesty <i>et al.</i>, 2021). • Akupresur dilakukan pada titik Li4 dan Sp6. Ketika seseorang diberi akupresur, maka endorphan akan keluar dan ditangkap oleh reseptor di dalam hipotalamus dan sistem limbik yang berfungsi untuk mengatur emosi dan dapat menyebabkan relaksasi dan normalisasi fungsi tubuh (Sulistyoningrum, 2017). • Relaksasi pernapasan dalam mengatasi rasa nyeri dapat digunakan selama persalinan agar dapat mempertahankan komponen sistem saraf simpatis dalam keadaan homeostatis sehingga tidak terjadi peningkatan
--	--	---	---

			<p>suplai darah, mengurangi kecemasan dan ketakutan atau ibu dapat beradaptasi dengan nyeri selama proses persalinan (Septiani, 2021).</p>
Nifas	<ul style="list-style-type: none"> • Pada KF 1 ibu masih merasakan nyeri pada luka jahitan, perut masih terasa mules dan keluar darah jika bergerak • Ditemukan masalah belum lancarnya pengeluaran ASI. • Ibu terlihat lelah dan butuh dukungan suami dan keluarga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merawat luka bekas jahitan dan edukasi melakukan vulva hygiene • Terpenuhinya kebutuhan fisik dan psikologis pada masa nifas. dengan pijat oksitosin guna merangsang produksi ASI. • Adanya peran suami dan keluarga dalam membantu ibu merawat dirinya dan bayi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga luka perineum dalam keadaan bersih dan kering, cebok dari arah depan ke belakang, dan ganti pembalut minimal 3 kali dalam sehari, maka luka perineum akan terjaga dengan baik dan dapat mempercepat penyembuhan luka perineum (Khurniawati, 2014). • Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu bayi, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu (Alfiatun <i>et al.</i>, 2021). • Pijat oksitosin dapat meningkatkan kelancaran produksi ASI secara signifikan (Alfiatun <i>et al.</i>, 2021).
	<ul style="list-style-type: none"> • Pada KF 2 tidak ditemukan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan KIE tentang tanda-tanda bahaya nifas 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanda-tanda bahaya nifas diantaranya : perdarahan hebat, pengeluaran cairan vaginal dengan bau busuk yang keras, rasa nyeri diperut bawah atau punggung, sakit kepala yang terus menerus, pembengkakan pada wajah dan tangan, merasa sangat sedih dan letih (Wilujeng & Hartarti,

			<p>2018).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan kesehatan ibu nifas merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu nifas sesuai standar yang dilakukan minimal 3 kali kunjungan dengan jadwal yang telah ditentukan. Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan meliputi pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu), pemeriksaan tinggi puncak rahim, pemeriksaan lochia dan cairan per vaginam lain, pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif, pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana, dan pelayanan KB setelah persalinan (Rafika Putri Aisyah, 2021). • Edukasi bugar Pasca Salin dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu nifas juga keluarga/pendamping ibu nifas mengenai kebugaran pasca salin sehingga dapat meningkatkan baik fisik maupun mental ibu setelah melahirkan (Junengsi, 2022).
	<ul style="list-style-type: none"> • KF 3 tidak ada keluhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan KIE tentang pemberian ASI eksklusif. 	<ul style="list-style-type: none"> • ASI Eksklusif adalah menyusui bayi secara murni, yang dimaksud secara murni adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan tanpa

			<p>tambahan cairan apapun dan tanpa pemberian makanan tambahan lain. Pemberian ASI secara Eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 6 bulan (Wiji, 2013).</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • KF 4 Ibu mengatakan tidak ada keluhan dan ingin menggunakan KB suntik 3 bulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Konseling tentang KB suntik 3 bulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Program Keluarga Berencana adalah Membentuk keluarga kecil sesuai dengan keadaan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara menjarakkan kelahiran anak pertama dengan anak berikutnya agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi dan kesehatan keluarga berencana (Tita Oktya, 2021).
Masa Neonatus	<ul style="list-style-type: none"> • KN I Pada masa neonates ini tidak ada keluhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan KIE tentang peran ibu dan suami dalam perawatan neonates, cara menjaga bayi tetap hangat, perawatan tali pusat, menjelaskan tanda tanda bahaya bayi baru lahir, 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan motivasi ibu dan suami untuk bekerjasama dalam merawat anaknya sangatlah penting. • Cara menjaga bayi tetap hangat. • Mengajarkan ibu cara perawatan tali pusat (Wagiyo, 2016). • Tanda-tanda bahaya bayi baru lahir, diantaranya yaitu bayi tidak mau menyusu, demam, bayi kejang, bayi menangis terus-menerus (Buku KIA, 2023).
	<ul style="list-style-type: none"> • KN II Pada masa neonates ini tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan KIE tentang pemberian 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan ASI secara on-demand atau menyusui

	ada keluhan	ASI secara on demand	<p> kapanpun bayi meminta adalah cara terbaik karena dapat mencegah masalah pada proses menyusui dan bayi tetap kenyang. Selain frekuensi, durasi menyusui juga berpengaruh, dimana jika durasi menyusu lama maka bayi akan mendapat sehingga bayi menerima asupan foremilk dan hindmilk secara seimbang (Dewi Kartika Sari, 2018).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusui paling baik dilakukan sesuai permintaan bayi (On Demand) termasuk pada malam hari, minimal 8 kali perhari. Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh seringnya bayi menyusu. Makin jarang bayi disusui biasanya produksi ASI akan berkurang (Nasriani, 2020).
	<ul style="list-style-type: none"> • KN III Pada masa neonates ini tidak ada keluhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian imunisasi BCG dan Polio 1 	<ul style="list-style-type: none"> • Imunisasi adalah upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes,2017). • Vaksin BCG merupakan vaksin beku kering yang mengandung Mycobacterium bovis hidup yang dilemahkan. Vaksin BCG tidal mencegah infeksi

			<p>tuberkulosis tetapi mengurangi resiko tuberkulosis berat seperti meningitis tuberkulosa dan tuberkulosa primer. Imunisasi BCG diberikan pada bayi < 2 bulan. Namun untuk mencapai cakupan yang lebih luas, Kementerian Kesehatan menganjurkan pemberian imunisasi BCG pada umur antara 0-12 bulan. Dosis 0,05 ml untuk bayi kurang dari 1 tahun dan 0,1 ml untuk anak (> 1 tahun). Vaksin BCG diberikan secara intrakutan didaerah lengan kanan atas pada insersio M. Deltoideus sesuai anjuran WHO, tidak ditempat lain mial bokong, paha (Ranuh dkk, 2014).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Polio-0 diberikan saat bayi lahir sesuai pedoman PPI atau pada kunjungan pertama sebagai tambahan untuk mendapatkan cakupan imunisasi yang tinggi. Selanjutnya dapat diberikan vaksin OPV dan IPV. Untuk imunisasi dasar (polio- 2,3,4) diberikan pada umur 2,4, dan 6 bulan. Interval antara dua imunisasi tidak kurang dari 4 minggu (Sudarti, Endang. 2010).
--	--	--	--